

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
DENGAN METODE BER CERITA**

(Studi Kasus pada TK Dharma Wanita Siwalan Mlarak Ponorogo)

TESIS



Oleh:

**Sukron Nur Fauzi
NIM 502200028**

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Fauzi, Sukron Nur, 2022. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk mengembangkan dan menambahkan profesionalisme para pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Perluasan dan Percepatan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu kebijakan strategis yang diciptakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. kebijakan tersebut, penambahan dan kapasitas pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya. Salah satunya TK Dharma Wanita Siwalan meningkatkan kemampuan Bahasa melalui metode bercerita di sekolah.

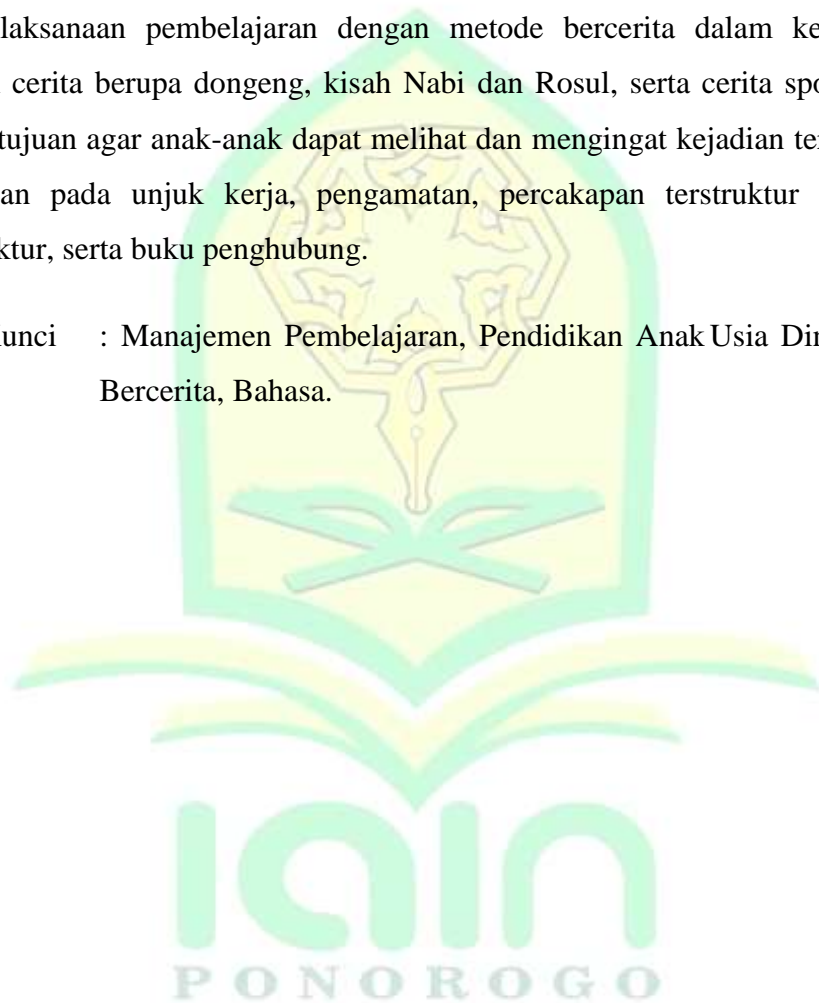
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran anak usia dini dengan metode bercerita dalam meningkatkan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan. Adapun langkah-langkahnya yaitu, (1) perencanaan pembelajaran, (2) pengorganisasian pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, dan (4) penilaian pembelajaran.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini yaitu rancangan studi kasus di Tk Dharma Wanita Siwalan. Objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran anak usia dini dengan metode bercerita dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Adapun proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menghasilkan: (1) Rencana kegiatan semester (RKS), Selanjutnya (RKM), yang disusun dalam bentuk (RKH). Setelah itu mempersiapkan dalam mengajar. (2) pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah. Pada metode bercerita dalam meningkatkan Kemampuan bahasa, guru mengalokasikan pada pelajaran bahasa, (3) pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita dalam kemampuan bentuk cerita berupa dongeng, kisah Nabi dan Rosul, serta cerita spontan. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat melihat dan mengingat kejadian tersebut. (4) penilaian pada unjuk kerja, pengamatan, percakapan terstruktur dan tidak terstruktur, serta buku penghubung.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Bercerita, Bahasa.



ABSTRACT

Fauzi, Sukron Nur, 2022. Management of Early Childhood Education Learning in Improving Children's Language Skills with Storytelling Method. Thesis, Islamic Education Management Study Program. Postgraduate, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Supervisor: Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag.

Early Childhood Education is one of the forums used to develop and add professionalism to the managers of Early Childhood Education. The expansion and acceleration of early childhood education services is one of the strategic policies created by the Ministry of National Education. With these policies, the addition and capacity of Early Childhood Education education is a demand that cannot be ignored. From a physical point of view, children experience extraordinary development, starting from the growth of brain cells and other organs of the body. One of them is Dharma Wanita Siwalan Kindergarten to improve language skills through storytelling methods at school.

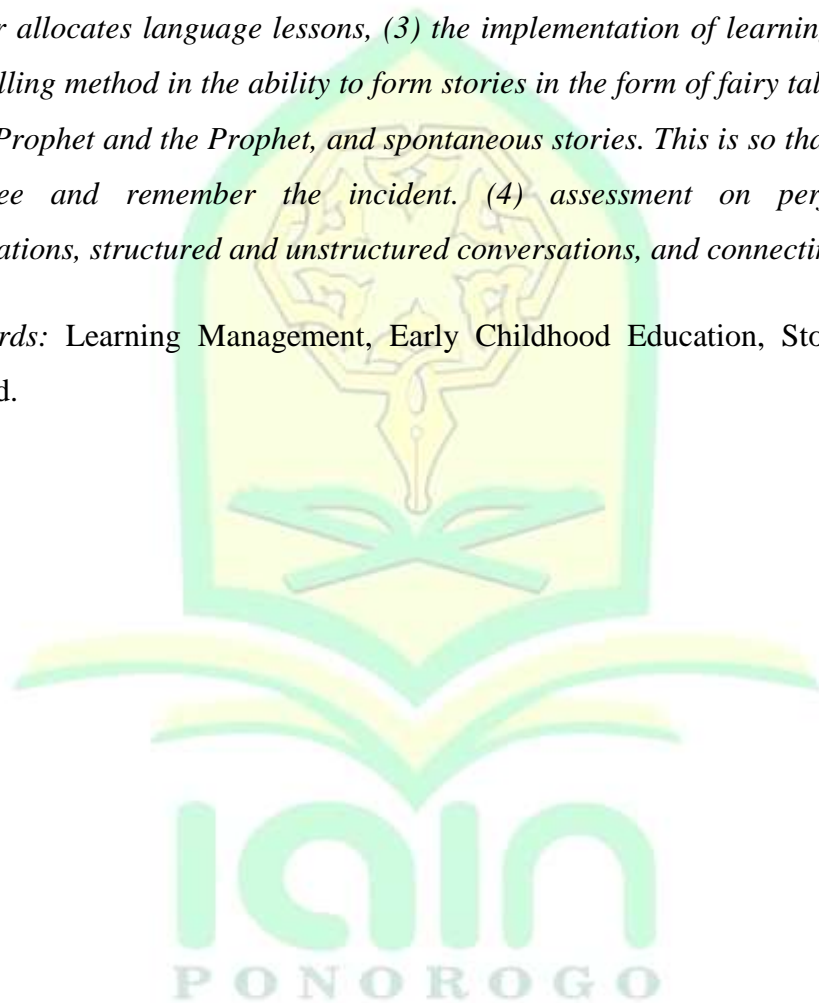
This study aims to describe the management of early childhood learning with the storytelling method in improving language in TK Dharma Wanita Siwalan. The steps are, (1) lesson planning, (2) learning organization, (3) learning implementation, and (4) learning assessment.

This research method uses a qualitative descriptive approach, this type of research is a case study design at Tk Dharma Wanita Siwalan. The object of this research is the management of early childhood learning with the storytelling method in improving language skills. The method of data collection using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique in this

study used a data collection model, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

As for the process of collecting and analyzing data, this study resulted in: (1) Semester activity plans (RKS), Next (RKM), which were compiled in the form (RKH). After that prepare in teaching. (2) the organization is carried out by the principal. In the storytelling method in improving language skills, the teacher allocates language lessons, (3) the implementation of learning with the storytelling method in the ability to form stories in the form of fairy tales, stories of the Prophet and the Prophet, and spontaneous stories. This is so that children can see and remember the incident. (4) assessment on performance, observations, structured and unstructured conversations, and connecting books.

Keywords: Learning Management, Early Childhood Education, Story telling Method.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156, Po. Box 116 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 48127 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

Kepada Yth. Direktur Pacasarjana
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca,meneliti, membimbing dan melakukan perbaikan
seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Sukron Nur Fauzi

NIM : 502200028

Dengan Judul : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
dalam Meningkatkan kemampuan Bahasa Anak dengan
Metode Bercerita (*Studi Kasus pada TK Dharma Wanita
Siwalan Mlarak Ponorogo*)

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam
menempuh Program Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang
diselenggarakan oleh Tim penguji sebagai mana ditetapkan oleh Direktur
Pascasarjana.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 April 2022

Pembimbing

Prof. Dr.Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag.
(NIP. 195705061983032002)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Prambika 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Sukron Nur Fauzi**, NIM 502200028, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita (Studi kasus pada Tk Dharma Wanita Siwalan Marak Ponorogo)*" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Kamis, tanggal 9 Maret 2023** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Nur Kholis, Ph.D NIP. 197106231998031002 Ketua Sidang		21/03/23
2	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Penguji Utama		21/03/23
3	Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag NIP. 195705061983032002 Anggota Penguji		21/03/23

Ponorogo, 21 Maret 2023
Direktur Pascasarjana,



Dr. Muh. Fasrif, M.Ag.
NIP. 197401081999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukron Nur Fauzi
NIM : 502200028
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak
Dengan Metode Bercerita. (Studi kasus pada TK dharma
wanita siwalan mlarak ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 April 2022
Yang Membuat Pernyataan



Sukron Nur Fauzi

NIM. 502200028

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Sukron Nur Fauzi**, NIM 502200028, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: “**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita (Studi Kasus pada TK Dharma Wanita Siwalan Mlarak Ponorogo)**” ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan searah hukum.

Ponorogo, 20 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sukron Nur Fauzi

NIM 502200028

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk mengembangkan dan menambahkan profesionalisme para pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam hal ini, penyusun meyakini dalam proses perkembangan. Pada masa ini terjadi perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat. Perkembangan ini dimulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia. Dengan demikian perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus. perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.¹

Perluasan dan percepatan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu kebijakan strategis yang diciptakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. kebijakan tersebut, penambahan dan kapasitas pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Berbagai program dikembangkan dalam rangka menunjang kebijakan tersebut, misalnya pelatihan, magang, pendampingan dan sebagainya. Keterbatasan pemerintah dalam memberikan pelatihan dan pendampingan yang berjenjang dan berkelanjutan menjadi salah satu kendala pemerataan dan peningkatan kompetensi pendidik Pendidikan Anak Usia Dini.²

¹Yusuf, *Perkembangan Belajar Taman Kanak-kanak*, (Departemen Pendidikan Nasional: 2005), 2.

²Muhamad Sutardi, 2014, "*Manajemen Gugus Paud*", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 1 No.2 Edisi 2014, 8.

Kebijakan Secara nasional, yang mengatur tentang Pendidikan Anak Usia Dini, dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai kelanjutaanya, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), beserta Permendiknasnya. Di samping itu, tentang pendidik dan tenaga kependidikan diatur dalam undang undang Nomor 14/ 2005 tentang Guru dan Dosen. Adapun tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini diatur dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009, Tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini.

Sisdiknas Dalam Undang-undang ya telah ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Kegiatan yang dilakukan yaitu melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Terlebih Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dikemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Hal ini bisa melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athal (RA), dan bentuk lain yang sederajat. Pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lainnya sederajat. Pada jalur informal berbentuk pendidik keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁴ Kedepannya diharapkan mampu sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak (*brainware*) manusia. Pendidikan diyakini mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi atau bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual,

³ Undang-Undang Reoublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Butir 14

⁴ Amirul Mukminin, Bahan Ajar *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Fak. Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG: 2011), 28.

sosial, dan emosional.

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) sebab pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya. Disamping perkembangan fisik, perkembangan psikis juga mengalami hal-hal yang menakjubkan dari kemampuan berinteraksi dengan orangtua sendiri sampai kemampuan berinteraksi dengan orang lain.⁵

Berhubungan dengan istilah pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini, maka terdapat berbagai sebutan yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Istilah tersebut antara lain: sebutan guru bagi mereka yang mengajar di TK dan SD, istilah pamong belajar bagi mereka yang mengajar di sanggar. Kegiatan belajar yang menyelenggarakan pendidikan Kelompok Bermain. Istilah lain yang sering terdengar adalah tutor, fasilitator, bunda, kader dan posyandu atau bahkan ada yang memanggil sapaan yang cukup akrab seperti tante atau kakak pengasuh. semua istilah tersebut mengacu pada pengertian satu, yaitu sebagai pendidik anak usia dini (PAUD).⁶

Dengan demikian maka pendidik PAUD dapat diartikan sebagai tenaga profesional dengan kualifikasi akademik tertentu yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta evaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini.⁷ Sedangkan Saat ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang memperkenalkan iklan dan budaya sekolah sebagai peletak dasar untuk mengembangkan potensi anak secara optimal proses

⁵ Sit Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Mencana Jaya Cermelang, 2009), 10-11.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 65.

pendidikannya berlangsung dalam rentan usia 0 hingga 6 tahun. Pengalaman yang diterima anak melalui pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan PAUD merupakan proses yang sangat penting. Dianggap penting karena mampu menentukan kondisi, perkembangan, dan keberhasilannya di masa yang akan datang. Pertumbuhan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, bakat, minat, sikap, dan karakter anak sangat bergantung pada lingkungannya, serta apa yang dilihat, dialami, diperoleh, dan diajarkan oleh orang lain padanya.⁸

Standar PAUD, dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Dini, yang di antaranya adalah standar pencapaian perkembangan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar isi, proses, dan penilaian; serta standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan, sedangkan untuk non formal, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang “Menu Pembelajaran Generik PAUD.” Kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila disosialisasikan kepada berbagai pihak secara proposional; serta adanya hubungan dan kerja sama yang harmonis antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.⁹

Manajemen pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sangat penting diperhatikan, ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktif lulusannya, berbeda secara signifikan dengan yang tidak melaluinya. Oleh sebab itu, sudah saatnya pendidikan anak usia dini dikembangkan secara efektif sampai ke pelosok pedesaan. Hal ini penting, karena dalam era global ini, diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi. Untuk itu perlu dipersiapkan SDM berkualitas melalui pendidikan berkualitas sejak anak usia dini, serta membenahi dan meningkatkan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.¹⁰

⁸ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (PT. Remaja Rosydakarya : 2012), 5- 7.

⁹ *Ibid.*, 8.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Paud*, 46.

Berdasarkan Hal Tersebut dapat dikemukakan bahwa pemerintah telah memiliki rencana kerjapengembangan PAUD yang cukup memadai dan cukup kuat untuk mendukung peningkatan pemerataan, kualitas, maupun keadilan. Dikatakan demikian karena rencana kerja tersebut sudah mencakup seluruh proses pengembangan: telah memayungi semua layanan, dan telah mengakomodasikan seluruh lembaga. Oleh karena itu, kebijakan PAUD dapat dilakukan secara optimal, efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Selain itu mampu terkoordinasikan dengan baik yang didukung oleh seluruh lembaga terbaik, baik dari pemerintah, keluarga, maupun masyarakat. Lebih dari itu, agar diperoleh hasil yang optimal pada masa yang akan datang, dengan dampak positif yang lebih baik, perencanaan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah perlu dipahami oleh berbagai pihak, dan diterapkan dalam pelaksanaannya. Dalam merespon kebijakan pemerintah tersebut, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini dengan berbagai jenis layanan sesuai kondisi dan kemampuan masing-masing.

Manajemen PAUD dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan anak sejak dini. Hal ini bertujuan agar bisa mengembangkan potensi anak usia dini secara optimal. Layaknya jalan menuju pendidikan sekolah dasar, pendidikan anak usia dini mampu memperlancar jalan tersebut. Anakpun akan menjadi lebih siap, lebih mandiri, lebih disiplin, dan lebih mudah melakukan penyesuaian, serta mengembangkan potensinya secara optimal. Melalui PAUD memiliki pondasi yang kuat, dipupuk dan disirami dengan tepat, agar di kemudian hari anak bisa mandiri kukuh dan menjadi sosok manusia yang efektif. di samping pemerintah, masyarakat merupakan komunitas yang sangat berperan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan PAUD.¹¹

¹¹ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), 70.

Menurut Guntur dalam buku Ahmad Susanto, tahapan perkembangan bahasa sebagai berikut: tahap I (pralinguistik), tahap II (linguistik), tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun), dan tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap IV ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.¹² Antara umur 1,5 hingga 3 tahun anak belajar bahasa ibu dan orang sekitarnya. Pada saat anak berumur 4 tahun perbendaharaan bahasa mereka semakin banyak dan mereka dapat membuat kalimat yang sesuai dengan tata bahasa. Meskipun sudah dapat mengatakan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa dan kosakatanya semakin banyak, masih banyak yang belum dapat mereka lakukan dengan bahasanya itu. Mereka belum mampu memakai instruksi verbal secara efektif untuk memandu perilakunya.¹³ Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guruber cerita sehingga perilakunya nanti melalui Cerita dan bahasa memperkecil kenakalan Anak diusia Remaja sebab Pada saat ini marak dengan adanya krisis moral pada kaum pemuda khususnya pelajar. Melihat dari fenomena di atas maka pendidikan sangat diperlukan dalam tumbuh kembang anak. Pada hal ini pendidikan berbahasa pada usia dini memanglah permulaan tepat karena usia ini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau anak di masa dewasa Kurang pengasuhan orang tua dan lemahnya ikatan emosi orang tua mengakibatkan anak-anak cenderung mencari perhatian di luar rumah. Usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal badi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Maka sebenarnya wajar bila kita harus lebih memperhatikan

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 75-76.

¹³ Helmawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2015), 21-22.

pembelajaran bagi anak usia dini tersebut. Diyakini oleh sebagian besar pakar pendidikan bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar keberhasilan.¹⁴

Usia dini pada anak kadang-kadang disebut sebagai usia emas atau *golden age*. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Usia dini ini juga merupakan masa yang penting sebagai landasan untuk perkembangan pada masa-masa berikutnya.¹⁵

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses kematangan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat: mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia.¹⁶

Dalam kesempatan kali ini peneliti meneliti tentang bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita pada TK Darma wanita Siwalan yang bertempat di Siwalan Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Lembaga ini berdiri disebuah desa yang mayoritas warganya bekerja diluar daerah, kota bahkan luar negeri yang diasuh oleh nenek dan kakeknya. Berdasarkan hal tersebut muncul suatu pertanyaan bagaimana anak tersebut dapat mengembangkan Bahasa sedangkan anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan yang memadai dari kedua orang tua mereka. Dari latar belakang tersebut maka muncullah pertanyaan bagaimana sekolah dapat membimbing anak untuk mengembangkan bahasa mereka di luar sekolah secara Efisien.

B. Rumusan Masalah

¹⁴ Evi Muafiah, *Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences di TK/RA Ponorogo*, Stain Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, Vol. 4/ No 1/ Juli-Desember 2016, 64.

¹⁵ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Bogor:PT Indeks, 2008), 56.

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016), 16.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita pada TK Darma Wanita Siwalan yang bertempat di Siwalan Kecamatan Mlarak ?
- b. Bagaimana pengorganisasian manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak di Darma Wanita Siwalan Kecamatan Mlarak ?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa Anak dengan Metode Bercerita pada TK Darma Wanita Siwalan yang bertempat di Siwalan Kecamatan Mlarak ?
- d. Bagaimana Penilaian manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita pada TK Darma Wanita Siwalan yang bertempat di Siwalan Kecamatan Mlarak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita pada TK Darma Wanita Siwalan .
- b. Untuk mengetahui pengorganisasian Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita pada TK Darma Wanita Siwalan yang bertempat di Siwalan Kecamatan Mlarak
- c. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini dalam

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita pada TK Darma Wanita Siwalan yang bertempat di Siwalan Kecamatan Mlarak

- d. Untuk mengetahui penilaian manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita pada TK Darma Wanita Siwalan yang bertempat di Siwalan Kecamatan Mlarak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoretis
 Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini. Khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran PAUD.
- b. Manfaat Praktis
 - a) Bagi guru, wawasan dalam penyampaian pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan bahasa anak di sekolah, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaiannya.
 - b) Bagi orang tua, untuk mengetahui bahwa perhatian orang tua di rumah sangat diperlukan dalam pengembangan bahasa anak di lingkungan rumah.
 - c) Bagi masyarakat, bahwa lingkungan masyarakat ikut serta dalam mempengaruhi tumbuh kembang bahasa pada anak.

E. Kajian Terdahulu

Dalam kaitanya dengan objek penelitian ini, peneliti telah melakukan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Risky Ayudia mahasisiwi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. “ Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung Tahun 2017”, dapat diambil kesimpulan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B.1 di RA Al-Ulya Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak, anak didik yang berkembang sangat baik/BSH pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai 0%, pada pertemuan ke-2 mencapai 5%, pertemuan ke-3 mencapai 5%, sedangkan pada pertemuan ke-4 mencapai 5%. Kemudian pada siklus II pertemuan ke-5 mencapai 19%, pada pertemuan ke-6 mencapai 23%, pertemuan ke-7 48%, dan pada pertemuan ke-8 mencapai 86%.¹⁷

Kedua, Nasria & Afifah Nur Hidayah, dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran dengan Tema Pekerjaan di TK Satu Atap SD Pulau Tambako Kecamatan Rumbia Tengah”. Hasil Penelitian: berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran dengan tema pekerjaan di TK Satu Atap SD Pulau Tambako Kecamatan Rumbia Tengah.¹⁸

Ketiga, Anik Sumarni, dengan judul penelitian “Pemanfaatan Media Lingkungan Alam dalam Pembelajaran Bahasa unuk Meningkatkan

¹⁷Risky Ayudia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al-Ulya*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2017.

¹⁸Nasria, Afifah Nur Hidayah, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran dengan Tema Pekerjaan di TK Satu Atap SD Pulau Tambako Kecamatan Rumbia Tengah”, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Volume 1 Nomor 1, (Maret 2018), 57.

Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Negeri Ketapang”. Hasil Penelitian: pelaksanaan pembelajaran PAUD sambil bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena dengan bermain anak merasa rileks, pemanfaatan media lingkungan alam dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas berbahasa berupa peningkatan kecakapan berbahasa dengan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.¹⁹

Keempat, Tri Isnaini dengan judul skripsi “Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Pertama Hati Ngaliyan Semarang”. Dengan tujuan penelitian tentang implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan moral keagamaan di TK Islam terpadu Pertama Hati Ngaliyan Semarang, serta faktor penunjang dan penghambat dalam menanamkan moral keagamaan pada peserta didik. Hasil penelitian, yaitu klarifikasi pada persiapan, materi dan penyampaian, alat peraga dan dan evaluasi kesemuanya sudah baik. Pelaksanaan pengembangan pendidikan berpacu pada RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), kemudian dibentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian) sebagai hasil pengembangan kurikulum. Adapun faktor penunjang dalam pembelajaran antara lain pendidik, lingkungan dan sumber belajar. Disamping itu juga memiliki faktor penghambat antara lain hambatan pengelolaan kelas, hambatan evaluasi dan hambatan alat untuk bercerita. Sedangkan faktor penunjang dan penghambat hingga saat ini saling beriring.²⁰

Kelima, Siti Ulfatuz Yahro mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan *beyond centers and circle times*”, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan BCCT

¹⁹ RR.Anik Sumarni, Indri Astuti, Aloysius Mering, “Pemanfaatan Media Lingkungan Alam dalam Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di PAUD TerpaduNegeri Ketapang”, Jurnal Magister Teknologi Pendidikan FKIP Untan Pontianak, 10.

²⁰ Tri Isnaini, *Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015.

berlangsung dengan sistematis dan sesuai dengan kerangka dasar pendekatan BCCT. Upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan persiapan yang baik dan usaha penerapan yang sistematis. Hasil pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT sudah dilakukan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan ketercapainya indikator yang diharapkan. Namun dalam perkembangan sosial emosional, anak didik membutuhkan bimbingan.²¹

Keenam, Ilviatun Nafisah dengan judul tesis, “Pendidikan karakter dalam keluarga” (Studi Kasus Orang Tua Siswa di Sekolah dasar Brawijaya Smart School Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pendidikan karakter dalam keluarga siswa di sekolah dasar Brawijaya *Smart School* Malang dengan sub fokus mencangkup : (1) nilai-nilai pendidikan karakter (2) metode Pendidikan karakter (3) implikasi metode terhadap karakter anak, yang dilakukan oleh keluarga siswa di sekolah dasar brawijaya smart school Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan meliputi, religiusitas, mandiri, tanggung jawab, kebersihan atau peduli lingkungan, jujur disiplin, saling menyayangi, patuh, hormat dan gemar membaca. (2) metode penanaman nilai-nilai karakter meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan motivasi, metode cerita dan metode hukuman. (3) metode penanaman nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak memiliki persamaan akan tetapi dampak yang ditimbulkan berbeda. Oleh karena itu maka perlu adanya beberapa metode pendukung yang perlu ditambah dalam penanaman nilai karakter pada anak.²²

²¹ Siti Ulfatuz Yahro, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Social Emosional Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Times* , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

²² Ilviatun Navisah, “*Pendidikan Karakter dalam Keluarga*” (Studi Kasus Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang), Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat penelitiannya lebih banyak eksploratif dan deskriptif. Sasaran studi kasus dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas dengan konteksnya masing-masing dengan maksud memahami berbagai kaitan yang ada diantara unsur yang terkandung di dalamnya.²³ Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.²⁴ Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali dan merasakan pengalaman subjek dalam kehidupan sehari. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenal berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu program atau situasi sosial.²⁵ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti dan tujuannya untuk mempelajari secara intensif, dengan judul ini peneliti mengambil manajemen pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita.

²³M. Djunadi Ghoni, Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

²⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 3.

²⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali dan merasakan pengalaman subjek dalam kehidupan harian. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.²⁶ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang manajemen pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemampuan Bahasa dengan metode bercerita di TK Darma Wanita Siwalan Mlarak Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu program atau situasi sosial.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena TK Darma wanita bertempat di Siwalan Kecamatan Mlarak mempunyai berbagai latar belakang murid yang diyakini berpengaruh pada bahasa anak.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Peneliti di lokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁸ Peran peneliti sebagai partisipan pengamat, sebagai pendukung peneliti melakukan

²⁶M. Djunaidi Ghony dan dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13-14.

²⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

catatan kecil, buku-buku, kamera, alat perekam dan lain-lain sehingga dapat berjalan maksimal penelitian di Tk Dharma Wanita Siwalan.

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran di lapangan. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu menemui kepala Lembaga PAUD, kemudian dilanjutkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah beserta beberapa guru, dan beberapa wali murid.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Darma wanita Siwalan bertempat di Siwalan kecamatan Mlarak karena menurut peneliti lembaga yang berdiri di sebuah desa namun mempunyai jumlah siswa yang cukup banyak. Karena ada beberapa daya tarik di antaranya kegiatan unjuk aksi untuk anak yang biasanya anak maju ke depan umum untuk bernyanyi atau bermain yang melatih anak untuk kreatif. Selain dari pada itu pada lembaga ini yang mempunyai berbagai siswa dengan berbagai macam latar belakang pula. Diantaranya ada yang hanya tinggal bersama nenek atau kakek saja dirumah sedangkan ayah dan ibu mereka bekerja diluar kota serta luar negeri. Sehingga berdampak pada kepribadian anak tersebut karena kurangnya pengawasan atau pengasuhan langsung dari kedua orang tuanya, tepatnya di desa siwalan nama jalannya Lombok No. 48 Siwalan Mlarak Ponorogo.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di antaranya kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Selain itu adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sebagai sumber data utama. Sumber data tertulis berupa foto dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.²⁹

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 135.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi diperoleh melalui wawancara kepada Kepala Madrasah, guru, siswa dan orang tua siswa TK Darma Wanita bertempat di Siwalan Kecamatan Mlarak terkait dengan Pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemampuan Bahasa melalui metode bercerita

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan manajemen strategis di TK Darma Wanita Siwalan Kecamatan Mlarak dalam pembelajaran yang berlangsung. Adapun kegiatan di luar kelas yang bersangkutan dengan bahasa anak setiap hari di sekolah.

5. Tahapan Penelitian

- a. Mengidentifikasi masalah. Pada penelitian ini ada beberapa anak yang aktif berbahasa kepada temannya
- b. Pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian.
- c. Penetapan fokus penelitian. Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian. Pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana cara Pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak melalui metode bercerita
- d. Pengumpulan data. Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan latar

belakang penelitian, mengurus perizinan, memilih dan menetapkan informan. Menetapkan strategi dan cara mengumpulkan data, serta menyiapkan sarana prasarana. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data, terkait dengan metode pengumpulan data.

- e. Pengolahan dan pemaknaan data. Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai.
- f. Pemunculan teori. Dalam penelitian ini teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerang berfikir dalam menyusun hipotesis.
- g. Pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggung jawaban setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini meliputi :

a. Wawancara/ *Interview*

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen strategis humas dalam peningkatan mutu pendidikan, peneliti menggunakan wawancara. Melalui wawancara bisa merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.³⁰ *Interview* atau wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah jawaban.³¹

³⁰John.W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terj. Sanafiah Faisal, Mulyadi Guntur Waseso (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 213.

³¹Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Piramid Publisier, 2007), 134.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada:

- 1) Boyatun, S. Pd. AUD, sebagai kepala sekolah TK Dharma wanita Siwalan, data yang diambil dari informan ini adalah pendidikan anak usia dini dengan metode bercerita dalam pengembangan bahasa anak tentang perencanaan serta pengorganisasian pembelajaran.
- 2) Dewan guru, data diambil terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian di TK Dharma wanita Siwalan.
- 3) Wali murid TK Dharma wanita Siwalan, data yang diambil adalah tanggapan wali murid tentang pembelajaran terkait dalam pengembangan bahasa yang diterapkan pendidikan anak usia dini dengan metode bercerita di lembaga.

b. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu kejelasan data.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang

menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan pemikiran. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya TK Darma wanita Siwalan Mlarak Ponorogo, letak geografisnya, visi misi sekolah, sarana dan prasarana. Hasil pengamatan data dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.³²

- a. Reduksi data, mereduksi data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang tidak perlu.
- b. *Display* Data adalah penyajian data dalam bentukuraian singkat, bagan hubungan antar kategori sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman berpendapat: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang

³²Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep rohendi rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), 14.

bersifat naratif.

- c. *Conclusions Drawing/ verification* Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³³ deskripsi yang sebelumnya yang masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.³⁴ Kegunaannya sebagai penarikan kesimpulan sehingga diharapkan dapat memberikan titik terang atau gambaran dan penjelasan yang lebih jelas dari objek penelitian yang belum diketahui kepastiannya. Kesimpulan tersebut nantinya dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori. Data yang telah terkumpul dari proses reduksi dan display data akan ditarik kesimpulannya dalam bentuk penjelasan deskriptif.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reabilitas. Derajat kepercayaan kredibilitas data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan triangulasi. pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci yang memerlukan ketekunan.³⁵

a. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

³³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif “ pendekatanKualitatif, Kuantitatif, dan D&R”* (Bandung: Alfabeta, 2007), 308-309.

³⁴Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis DataKualitatif*, 16.

³⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329

data yang memanfaatkan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.³⁶ Triangulasi teori adalah metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Contoh sederhananya seperti ini. Misalkan metode bercerita dengan mencoba membuktikan bahwa mendengarkan yang mempunyai potensi lebih besar untuk bercerita.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini dalam sistematika pembahasannya mencakup bab-bab yang membahas masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya mulai dari bagian awal hingga bagian akhir dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, berfungsi memberi gambaran umum tentang keseluruhan isi tesis. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori berfungsi mendiskripsikan tentang manajemen pendidikan anak usia dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dengan Metode Bercerita pada TK Darma wanita Siwalan Kecamatan Mlarak. Bab membahas tentang pengertian manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini, fungsi manajemen pembelajaran pendidikan, pengertian Bahasa, pengertian metode bercerita, dan kelebihan metode bercerita.

Bab ketiga adalah kajian tentang data umum, di dalamnya terdapat: sejarah berdirinya TK Darma wanita Siwalan Mlarak Ponorogo Kecamatan

³⁶*Ibid.*, 330.

Mlarak, letak geografis, sistem pendidikan, profil TK Darma wanita Siwalan Mlarak Ponorogo Kecamatan Mlarak. Visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan murid, serta daftar sarana prasarana. Data khusus berisikan tentang, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Usia Dini dengan metode bercerita dan kemampuan berbahasa di TK Darma Wanita Siwalan Mlarak Ponorogo Kecamatan Mlarak

Bab keempat adalah analisis tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian manajemen pembelajaran Pendidikan Usia Dini dengan metode bercerita dalam pengembangan kemampuan berbahasa di TK Darma Wanita Siwalan Mlarak Ponorogo Kecamatan Mlarak

Bab kelima penutup, yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan Tesis ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
DENGAN METODE BERCERITA

A. Manajemen Pembelajaran

Manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manajer. Fungsi-fungsi tersebut biasanya disebut sebagai merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.³⁷ Dalam kehidupan masyarakat atau lembaga tidak terlepas dari berbagai perubahan sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, perubahan itu konstan, diciptakan, dilaksanakan direvisi dan kerap kali dihapuskan. Sejalan dengan pesatnya perubahan tersebut, manajemen telah menjadi penting, terlebih dengan meningkatnya spesialisasi pekerjaan dan perkembangannya. Manajemen yang berkenaan dengan pemberdayaan dalam pembelajaran merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Berkenaan dengan Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pusat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Rentan usia anak berada pada 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak PAUD dapat dikembangkan dengan berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, motorik dan perkembangan aspek nilai agama dan nilai moral. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak PAUD dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam

³⁷Haerana, Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya (Yogyakarta: Media akademi, 2016), 1.

setiap tahapan perkembangan anak.³⁸ Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui suatu koordinasi dengan semua sumber daya. Menurut Henry dalam bukunya *Principles of Management*, *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*³⁹ Manajemen Pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian, manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal lain yang ikut juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru.

Sedangkan pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Mulyasa yang menjelaskan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya.⁴⁰ Pembelajaran tidak diartikan sesuatu yang statis, melainkan konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan

³⁸ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatkannya*, 48

³⁹ Henry L Sisk, *Principles of Management*, (Cicago: Southwestern Publishing Company), 10

⁴⁰ *Ibid.*, 18.

kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah adalah” kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran antara lain adalah pembelajar, peserta didik, pembina sekolah, sarana/prasarana dan proses pembelajaran.⁴¹

B. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Perencanaan memiliki bermacam-macam pengertian, antara lain :⁴²

- 1) Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis berbagai kegiatan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu
- 2) Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah, metode, dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.
- 3) Perencanaan merupakan penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program dari suatu organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan bagian dari keseluruhan proses pemikiran dan penetapan secara matang pada hal-hal

⁴¹ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Reverensi, 2013),70.

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu*, (Gava Media :Yogyakarta, 2015), 146.

yang akan dikerjakan dan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan peraturan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pembelajaran, Perencanaan pembelajaran yang didesain dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merujuk pada Standar Isi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran meliputi tiga hal dalam, diantaranya adalah:

1) Rencana Kegiatan Semester (RKS)

Rencana pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat capaian perkembangan, dan indikator yang disusun secara sistematis dengan menyertakan alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap tema dalam satu semester.⁴³

2) Rencana Kegiatan Mingguan (RPM)

Merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai ruang lingkup tema dan subtema. Adapun prosedur dalam pembuatan dan penyusunan RKM antara lain:

⁴³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 126-131.

- a) Menentukan tema dan subtema,
- b) Menyusun matrik hubungan antar tema, bidang pengembangan dan kegiatan,
- c) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu,
- d) Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan
- e) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu

3) Rencana Kegiatan Harian (RPH)

Merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan (RPPM). Rencana kegiatan harian (RKH) mencakup berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu, kelompok maupun klasikal dalam kegiatan satu hari yang terdiri dari pembukaan, inti, makan dan istirahat, serta penutup.⁴⁴

Prinsip-prinsip dalam menyusun RPP sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan awal, tingkat intelektual, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, dan lingkup peserta didik.
- b) Peserta didik aktif dalam partisipasi.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, kreativitas, inisiatif, motivasi, minat, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis dirancang untuk mengembangkan kegemaran anak dalam membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

⁴⁴ Saifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, cet 1*, (Jakarta: Ciputat press, 2005), 160.

- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Program Perencanaan dapat disusun sebagai penentu dalam susunan tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan dan diinginkan. Perencanaan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga khususnya pembelajaran pengembangan karakter merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif.⁴⁵

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Mengorganisasi adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Sasaran tersebut yaitu mengalokasikan pekerjaan wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka mencapai tujuan. Selain mengorganisir orang, pengorganisasian juga meliputi manajemen proyek, perakitan sumber daya yang diperlukan (tenaga, materi, dan uang) untuk melaksanakan pekerjaan yang ditetapkan dalam rencana.⁴⁶

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari penggerakan proyek adalah penciptaan kerja sama antara anggota-anggota kelompok serta peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi penggerakan dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Alfabeta : Bandung, 2011), 47.

proses pemberian Motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga para bawahan bersedia bekerja dengan kesungguhan demi tercapainya tujuan organisasi.⁴⁷

d. Penilaian

Penilaian proses pengumpulan merupakan suatu pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti autentik, akurat, dan konsisten. Penilaian mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah tercapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan. Pada tahap penilaian ini guru berusaha mengumpulkan informasi untuk menentukan jenis pembelajaran apa yang muncul. Hal tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya memberikan tes, kuis, mengevaluasi pekerjaan rumah (PR), memperhatikan tanggapan-tanggapan siswa atas pertanyaan atau komentar.⁴⁸

C. Pengertian PAUD

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu anak diartikan dengan individu yang belum dewasa.⁴⁹ Serta dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia

⁴⁷ *Ibid.*, 56.

⁴⁸ Syaifurrahman, Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (PT. Indeks: Jakarta, 2013), 69.

⁴⁹ Novan Ardy wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Medika, 2016), 1.

dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi 2 tahun, kelompok 3-5 tahun. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pusat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Rentan usia anak usia dini berada pada 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak PAUD dapat dikembangkan dengan berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, motorik dan perkembangan aspek nilai agama dan nilai moral. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak PAUD dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam setiap tahapan perkembangan anak.⁵⁰ kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun dan masa kelas awal 6-8 tahun.⁵¹

Dengan demikian anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antar masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal. Anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orangtua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
2. Menjadi pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan

⁵⁰ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatkannya*, 48

⁵¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 18-19.

kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadi setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemarannya.

3. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia bermain.
4. Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikiny serta terhadap kegemaran tertentu.⁵²

Pendidikan anak usia dini memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar.⁵³ Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, seosial, emosi, fisik, dan motorik.⁵⁴

D. Pengertian Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Berkomunikasi dengan orang lain merupakan kemampuan Bahasa. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk Berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 98-99.

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 12.

⁵⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, (PT. Remaja Rosydakarya: Bandung , 2015), 17.

mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.¹⁹ Pada usia 2,6 sampai seterusnya keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu semakin bertambah. Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu membuat anak sering bertanya.⁵⁵

Menurut Susanto dalam jurnal Ivonne Hafidlatil Kiromi, mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan, dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Dengan bahasa juga anak mampu menuangkan suatu ide atau gagasan terhadap keinginannya tersebut.⁵⁶ Serta Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun dengan demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat tlaten. Anak merupakan seorang individu yang unik, bebas, senang bereksplorasi, memiliki rasa ingintahu yang besar, egosentris, identik dengan dunia bermain, membutuhkan bantuan orang lain, suka meniru, masih polos, masih berkembang, dankreatif.⁵⁷ Anak adalah generasi yang keberadaannya sangat dinanti dan diharapkan dapat meneruskan kehidupan generasi sebelumnya. Siapapun orang tua akan mengupayakan kehidupan yang terbaik untuk anak-anaknya. Anak-anak pada umumnya tumbuh dan berkembang lebih baik bila diasuh orang tua lengkap, yaitu ibu

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), 54-57.

⁵⁶Ivonne Hafidlatil Kiromi, "Pengaruh Metode Role Playing/Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak", *Jurnal At-Ta'lim*, Volume 4 Nomor 1, (Januari 2018), 62.

⁵⁷ Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini DiTaman Kanak-Kanak ABA IV Jember Tahun 2016*, *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, 104. <https://media.neliti.com/media/publications/223896-pengembangan-aspek-sosial-anak-usia-dini.pdf>

dan ayah. Anak-anak dengan kedua orangtua yang tinggal serumah cenderung lebih baik secara emosi dan akademik.⁵⁸

E. Pengertian Metode bercerita

Metode cerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.⁵⁹

a. Kelebihan Metode Bercerita

Berikut adalah beberapa alasan mengapa cerita sangat penting bagi dunia anak-anak :

- 1) Merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, di samping teladan dilihat anak setiap hari.⁶⁰
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar ketrampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak, tidak terkecuali untuk Taman Kanak-kanak (PAUD).
- 3) Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- 4) Memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang

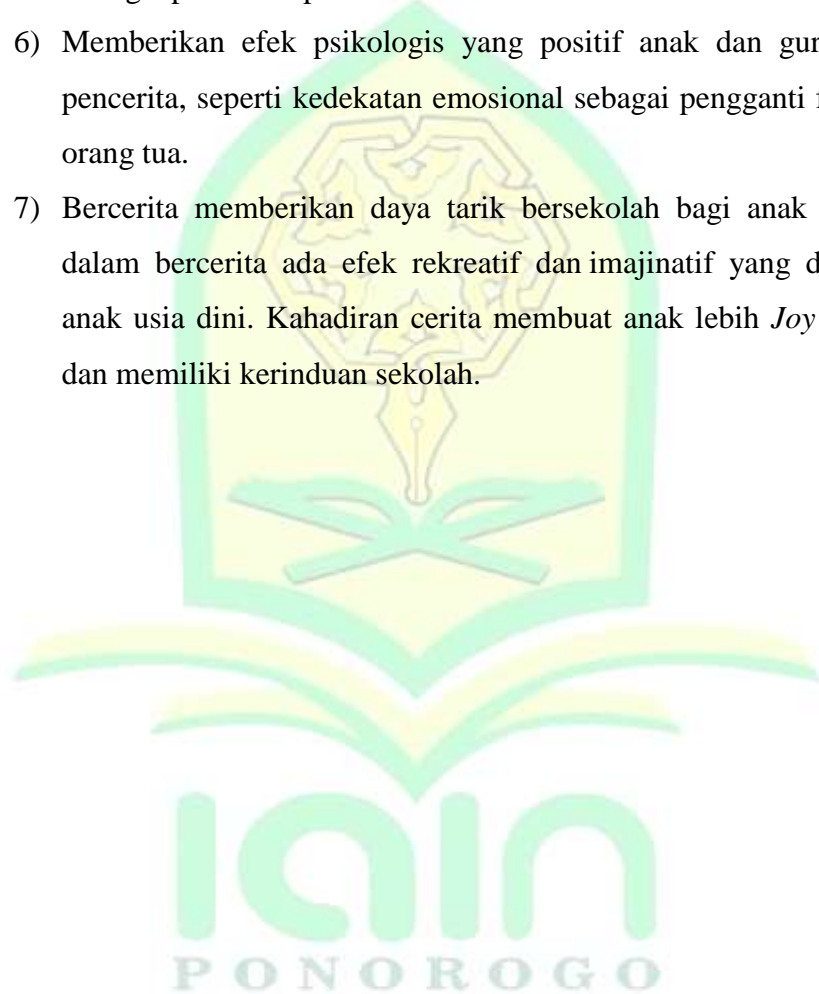
⁵⁸ Evi Muafiah, Muhamad Imaduddin, Wirawan Fadly, Amik Soraya Natasari, *Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan Dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak*, Palastren Volume 12 Nomor 1, Juni 2019, 3. http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=evi+muafi+ah&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3D_aF3CFV9FNIJ.

⁵⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Ar- Ruzz media:Jogjakarta, 2012), 172.

⁶⁰ *Ibid.*, 173-174.

baik sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana mengendalikan keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.

- 5) Bercerita memberikan barometer sosial anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- 6) Memberikan efek psikologis yang positif anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orang tua.
- 7) Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini. Kehadiran cerita membuat anak lebih *Joy in School* dan memiliki kerinduan sekolah.



BAB III
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
DENGAN METODE BERCERITA

A. Gambaran Umum TK Dharma Wanita Siwalan Mlarak

1. Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita Siwalan

Taman kanak-kanak Dharma Wanita Siwalan didirikan pada tahun 1986 di bawah naungan Dharma wanita Siwalan. Pada Tahun Tersebut pemerintah menganjurkan setiap desa memiliki TK Dharma Wanita sehingga para Tokoh masyarakat terutama istri kepala desa beserta istri-istri perangkat desa waktu itu memprakasai berdirinya TK Dharma Wanita Siwalan yang Berada di Dusun III Desa Siwalan. Pada awal berdirinya TK Dharma Wanita Siwalan hanyalah sebuah nama yang belum memiliki gedung sendiri, kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di perumahan guru yang berada di lingkungan SDN 2 Siwalan, waktu itu belum ada fasilitas, sarana prasarana untuk belajar maupun bermain anak-anak, semua berjalan apa adanya dengan diajar oleh seorang guru sukuan dengan jumlah murid sekitar 15-20 anak.⁶¹

Selanjutnya tahun demi tahun kami terus berbenah berjalan setapak demi setapak. Berbenah dalam hal sarana prasarana sudah ada kran cuci tangan dan juga menambah mainan out door dan in door dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Alhamdulillah TK Dharma Wanita Siwalan sekarang sudah mulai berkembang sarana prasarana sudah ada walaupun belum lengkap. Namun demikian kami tetap berusaha untuk bisa memenuhi sesuai dengan standar pendidikan.

⁶¹ *Buku PAUD TK Dharma Wanita.,*

Dalam hal pembelajaran juga selalu berbenah mulai penerapan model pembelajaran, dari model pembelajaran klasikal, menjadi pembelajaran kelompok. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melakukan inovasi, dengan menekankan prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar. Semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan di sekolah. Pembenahan juga dilakukan dalam hal tenaga pendidik, dengan mengikutkan guru pelatihan, workshop, aktif dalam kegiatan gugus (KKG), juga kegiatan organisasi profesi, (IGTKI), Tenaga guru juga ditambah dari 1 orang menjadi 2. Guru juga menyesuaikan pendidikannya agar linier, dengan menempuh S1 PAUD, TK Dharma Wanita Siwalan juga telah terakreditasi dengan nilai B. Mudah-mudahan TK Dharma Wanita Siwalan selalu berbenah untuk menjadi lebih baik dan selalu diminati masyarakat.

2. Sistem Pendidikan

Pada saat ini menggunakan kurikulum 13 dengan menyusun cakupan materi pembelajaran setiap KD yang akan disampaikan kepada anak selama setahun melalui kegiatan bermain. Cara menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran dilihat di pedoman penyusunan KTSP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari program semester. RPPM berisi KD yang dipilih, materi pembelajaran, dan rencana kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga.

Komponen RPPH

- a. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Siwalan disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

- b. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
- d. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
- e. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Siwalan
- f. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Siwalan merupakan program pembelajaran pendidikan anak usia dini yang mengacu pada standar kompetensi yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.
- g. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Siwalan dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anak.
- h. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Siwalan dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- i. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Siwalan dilaksanakan berdasarkan prinsip bermain sambil belajar dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat.

- j. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif menerapkan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman. Dimana dalam satu hari menyediakan 3 kegiatan secara bergantian.
- k. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.
- l. Berdasar Peraturan Bupati Ponorogo No 41 Tahun 2020, tentang Implementasi Insersi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Kabupaten Ponorogo, mulai Tahun Pelajaran 2020/2021 Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Siwalan mengimplementasikan Pendidikan Anti Korupsi kedalam 6 Aspek Perkembangan, yang pada dasarnya nilai anti korupsi sudah ada dalam pendidikan karakter.

Di Tahun Pelajaran 2021/2022 dimana situasi serba tidak menentu karena *covid 19*, maka dalam kegiatan pembelajaran Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Siwalan berpedoman pada:

- 1) SE Mendikbud No 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*covid-19*).
- 2) SE Sekjen Mendikbud No 15 Tahun 2020, tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*covid-19*).
- 3) BT SKB 4 Menteri NOMOR 01/KB/2020, NOMOR 516 TAHUN 2020, NOMOR HK.03.0 1 /Menkes I 363 I 2020, NOMOR 440-882, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di masa pandemi penyebaran corona virus disease (*covid-19*).

Berdasarkan keadaan di atas, akhirnya pada Tahun Pelajaran 2021/2022 Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Siwalan menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR), dimana guru tidak tatap muka tapi memandu lewat kelas *online*, dan juga pembelajaran tatap muka terbatas sesuai keputusan dinas Pendidikan yang telah ditetapkan. Namun perencanaan

pembelajaran tetap dibuat secara matang. Pada saat dibutuhkan guru melakukan kunjungan rumah (*home visit*).

3. Alamat dan Peta Lokasi TK Dharma Wanita Siwalan

Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Siwalan terletak di jalan Lombok No. 48 Dusun III Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

4. Status TK Dharma Wanita Siwalan

Taman kanak-kanak Dharma Wanita Siwalan Merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita, telah memiliki izin operasional dari dinas pendidikan kabupaten ponorogo nomer : 421.1/4229/405.07/2019 Untuk program Taman Kanak-kanak dan telah lulus Akreditasi dari BAN S/M Tahun 2018 dengan Nilai B

5. Identitas

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| 1) NAMA TK | : TK Dharma Wanita Siwalan |
| 2) NSS/ NIS | : 001051115001/ 000040 |
| 3) NPSN | : 20570278 |
| 4) STATUS | : Swasta |
| 5) PROVINSI | : Jawa Timur |
| 6) KECAMATAN | : Mlarak |
| 7) KELOMPOK TK | : Gugus IV |
| 8) AKREDITASI | : B |
| 9) DESA/ KELURAHAN | : Siwalan |
| 10) JALAN DAN NOMOR | : Lombok No. 48 |
| 11) KODE POS | : 63472 |
| 12) TELEPON | : 085235306477 |
| 13) FAKSIMILI/ FAX | : - |

- 14) DAERAH : Kab. Ponorogo
15) STATUS TK : Swasta
16) SURAT KEPUTUSAN/ SK : 421.1/4229/405.07/2019
17) PENERBIT SK (OLEH) : Dinas pendidikan kabupaten
po.
18) TAHUN BERDIRI : 10 Maret 1986
19) KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR : Pagi hari
20) BANGUNAN TK : Pinjam Pakai
21) LOKASI TK : Desa Siwalan
22) JARAK KE PUSAT KECAMATAN : 3 Km
23) JARAK KE PUSAT OTODA : 15 Km
24) TERLETAK PADA LINTASAN : Kecamatan
25) JUMLAH KEANGGOTAAN GUGUS : 5 Lembaga TK
26) ORGANISASI PENYELENGARA : Pemerintah Daerah

6. Visi dan Misi

a. Visi

Terciptanya anak yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif secara optimal sesuai dengan nilai luhur Pancasila

b. Misi TK Dharma Wanita Siwalan.

- a) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- b) Memberikan layanan pengembangan holistik integratif.
- c) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak

c. Tujuan Pendidikan TK Dharma Wanita Siwalan

- a) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman aqidah agama etika budi pekerti dan rasa cinta tanah air.
- b) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.
- c) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan kualitas yang baik secara intelektual dan agamis

7. Data Guru dan Siswa

Tabel 3. 1 Jumlah Guru & Karyawan

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	1	1
2. GTY	-	2	2
Jumlah	-	3	3

Jumlah guru dan Karyawan di Tk ini terdiri dari satu kepala sekolah dan dua guru bantu yang masing-masing mengampu kelas A dan Kelas B, dengan tiga keseluruhan tenaga pendidik

Tabel 3. 2 Perkembangan siswa 4 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Anak		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2017/ 2018	-	-	-
2018/ 2019	-	-	-
2019/ 2020	-	-	-
2020/ 2021	11	6	17
2021. 2022	10	5	15

Perkembangan dalam empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2020/ 2021 total murid tujuh belas dan tahun 2021. 2022 yang telah

berjalan terdiri dari sepuluh murid Laki-laki dan lima Murid Perempuan dengan total 15 murid.

Tabel 3. 3 Rombongan Belajar

Kelompok a	Kelompok b	Jumlah
1	1	2

Tenaga pendidik antara kelompok A dan B yang masing-masing mengampu kelas di TK Dharma Wanita Siwalan.

8. Daftar Sarana Prasarana TK Dharma Wanita Siwalan

Fasilitas pada suatu lembaga pendidikan sehingga siswa yang belajar dapat mendapatkan ilmu yang diharapkan oleh pihak lembaga pendidikan mutlak harus ada dan harus memadai kebutuhan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan Pembelajaran.

Tabel 3. 4 Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	V	-	-
2	Ruang Bermain	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	V	-	-
5	Ruang Guru	-	-	-	-
6	Ruang UKS	-	-	-	-
7	Gudang	-	-	-	-
10.	Ruang Baca	-	-	-	-

Ruang kelas selama BDR tidak berfungsi tetapi tetap terawat kebersihannya. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas anak-anak belajar di dalam kelas maksimal 90 menit perhari.

Tabel 3. 5 Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	-	-	-	-
2	Pagar Samping	1	V	-	-
3	Pagar Belakang	1	V	-	-
4	Tiang Bendera	-	-	-	-
5	Bak Sampah	-	-	-	-
6	Saluran Primer	-	-	-	-
7	Sarana olah raga	-	-	-	-

Tetap melaksanakan perawatan sarana dan prasarana secara rutin di masa pandemi covid 19.

Tabel 3. 6 Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Anak	2	V	-	-
2	KM / WC Guru	1	V	-	-

Sarana di sekitar lingkungan Lembaga dengan dua kamar WC untuk Anak dan satu fasilitas Untuk Tenaga Pendidik sehingga antara Guru dan Siswa tidak Campur dalam satu fasilitas.

Tabel 3. 7 Sumber Air Bersih

NO	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	1		
2	Sumur tanpa pompa listrik	-		
3	Tadah Hujan	-		
4	PDAM	-		

Sumber Air Bersih dalam satu lembaga tersebut hanya ada satu dari sumur dengan tenaga pompa listrik

Tabel 3. 8 Sarana Protokol Kesehatan

NO	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Tempat cuci tangan	1	2	
2	Termoghoun	1		
3	Handsanitazer	2		
4	Masker	1 bok		
5	Faceshield	3		
6	Sabun	3		

Dimasa pandemic covid 19 ada disinfektan dan sabun untuk mencuci tangan Sekaligus diwaktu parenting memberi penjelasan atau motivasi kepada wali murid untuk menerapkan protokol kesehatan (cuci tangan dengan sabun dengan air mengalir, memakai masker, tidak berjabat tangan, menjaga jarak, menjahui kerumunaan, mengurangi mobilitas) dan menerapkan protokol kesehatan di Rumah.

Tabel 3. 9 Sumber Listrik PLN 450 KVA

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	R R	R B
1	Instalasi listrik	1	V		V		
2	AC	-					
3	Stop Kontak	1	V		V		
4	Lampu LET	1	V		V		
5	Kipas Angin	1	V			V	

Fasilitas instalasi listrik dengan daya 450 KVA Menjadi sumber Energi bagi peralatan Listrik seperti halnya Lampu dua Buah untuk Penerangan, Kipas Angin serta peralatan pendukung lainnya.

Tabel 3. 10 Alat Penunjang KBM/APE

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	R R	R B
1	Balok	4	V			V		

2	Puzzle	5	V				V	
3	Alat bermain seni	2	V			V		
4	Bola berbagai ukuran	3	V			V		
5	Alat bermain keaksaraan	3	V				V	
6	Alat bermain Peran	1	V			V		
7	Alat bermain Sensorimotor	1	V			V		
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	V			V		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	V			V		
10	Alat bermain di luar	4	V			V		

Kenyataannya sewaktu BDR daring APE dalam dan luar tidak digunakan dan sewaktu Luring home visit guru membawa APE dalam Untuk memotivasi proses pembelajaran.

Tabel 3. 11 Alat Mesin Kantor

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	R B
1	Printer	1	V				1	
2	Sound	1	V				1	
3	LCD	1	V				1	
4	Televisi	1			V		1	

Alat penunjan lainnya yang terdiri dari TV, LCD, Sound, Printer dan lain sebagainya untuk mempermudah dalam

proses pembelajaran serta kebutuhan lembaga tersebut sehingga kegiatan yang ada berjalan dengan Efektif dan Efisien.

9. Data Siswa Kelompok A

Tabel 3. 12 Data Murid Kelas A

NOMOR		NAMA SISWA	JENIS KELA MIN		TTL	ALAMAT	NAMA AYAH
URUT	INDUK		L	P			
1		Arsya Wahyu Ramadhani	L		Ponorogo 27-05-2017	Siwalan	Ali Topan
2		Dani Haris Prasetyo	L		Ponorogo 17-06-2016	Siwalan	Harji
3		Muh Aldi Saputra	L		Ponorogo 13-08-2016	Siwalan	Puji Katono
4		Muh Hilmi Hasunu Tsaqib	L		Ponorogo 29-08-2016		

5		Muhammad Nabel Ismail	L		Ponorog o 06-10- 2016	Siwala n	Parto
6		Shifa Lathifatun Nisa'		P	Ponoroo go 06-08- 2016	Siwala n	Sutaji
7		Mishel Azzalea Putri Irwan		P	Ponorog o 18-05- 2017	Siwala n	Handri Irawan

10. Daftar Siswa Kelompok B

Tabel 3. 13 Data Murid Kelas B

N O	Nom or Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelami n		Tempat Tanggal Lahir	Alamat Tempat Tinggal	Di Tempa tkan Di Kelom pok
			L	P			
1	2	3	4	5	6	7	8
1		Nanda Uswatun Kasanah		P	Ponorog o 29-07- 2015	Siwalan,MI arak, Ponorogo	B
2		Arsyaka Virendra Rheyzki	L		Ponorog o 18-02-	Siwalan,MI arak, Ponorogo	B

		Ardian			2016		
3		Restu Adi Tegar Adi Permana	L		Ponorog o 08-03- 2016	Siwalan,MI arak, Ponorogo	B
4		Zulvika Naylatul Kasanah		P	Ponorog o 25-05- 2016	Siwalan,MI arak, Ponorogo	B
5		Wildan Aprilio Sunyono	L		Ponorog o 22-04- 2016	Siwalan,MI arak, Ponorogo	B
6		Syamsul Anwar	L		Ponorog o 24-11- 2014	SiwalanMla rak Ponorogo	B
7		Yuki Anindya Apriliany Saputra		P	Ponorog o 24-04- 2016	SiwalanMla rak Ponorogo	B
8		Muhammad Wahyu Arliansyah	L		Ponorog o 30-09- 2015	NgrukemM larak Ponorogo	B

B. Data Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, dan dilengkapi dengan dokumentasi serta pengamatan atau observasi, dapat diketahui

manajemen pembelajaran merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, perhatian yang sungguh-sungguh terhadap manajemen pembelajaran akan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan di TK Dharma Wanita Siwalan.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Siwalan.

Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.⁶² merupakan bagian dari keseluruhan proses pemikiran dan penetapan secara matang pada hal-hal yang akan dikerjakan dan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶³

Tentang perencanaan pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, Ibu Boyatun mengakatan :

“Perencanaan pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa ini bermula pada keresahan guru dalam hal mengungkapkan pembicaraan, dan kurang peka terhadap lingkungan. berangkat dari hal tersebut maka guru serta kepala sekolah berunding bagaimana cara mengenalkan pada peserta didik tentang bahasa, tanpa adanya pemaksaan. Maka dari itu muncullah ide untuk menjadikan media cerita untuk mengenalkan anak pada apa itu bahasa, serta bagaimana mengungkapkannya pada teman. Sepertihalnya sambil bermain anak mengungkapkan bahasanya”⁶⁴.

⁶² Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009). 101.

⁶³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu*, (Gava Media : Yogyakarta, 2015),

⁶⁴ *Kepala sekolah* (Ibu Boyatun 03 April 2022).

Persiapan pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita ibu Aviva mengatakan:

“metode bercerita dengan Perencanaan pembelajaran dalam pengembangannya, dilakukan persiapan secara baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam mengenal bahasa yang baik yang disampaikan lewat cerita dan peragaan serta teladan yang dicontohkan oleh guru akan berjalan dengan mulus”.⁶⁵

Perencanaan pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita, Ibu Sri mengatakan :

“Menentukan langkah apa saja yang akan disampaikan saat pembukaan, inti, dan penutup, penyiapan media apa saja yang dibutuhkan seperti buku cerita sesuai tema, alat peraga yang menunjang pemahaman anak pada materi yang diajarkan. Misal setelah disampaikan cerita tentang Pekerjaan melukis, anak diberi tugas unjuk berkelompok dan masing kelompok tiga orang, perkelompok diberikan tiga macam pewarna, dari kegiatan tersebut anak menunggu ketika pewarna yang ia inginkan dipakai oleh teman satu kelompok”.⁶⁶

Tentang perencanaan pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, Ibu Boyatun mengatakan :

“Dalam Perlakuan dilapangan terkadang misal hanya dengan cerita dari buku tanpa penghayatan oleh gurunya yang menyampaikan juga akan membuat anak ramai maklum masih TK, Oleh karena itu perlu adanya alat peraga dan permainan untuk menguji pemahaman Tentang materi, cerita yang disampaikan setelah itu diadakan lomba melewati garis dilantai setiap anak dianjurkan untuk melewati tidak boleh keluar lebih dari garis, nah dari sini guru melakukan cerita sambil anak berjalan mengikuti cerita tersebut”.⁶⁷

Sebelum melakukan aktifitas perencanaan pembelajaran, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun secara simple/sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok saja. Dalam menyusun RPPH merujuk pada STTPA, KI-KD dari materi dan Indikator Pencapaian yang dijabarkan dari KD. Guru membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan di ajarkan kepada peserta didik pada masa di masa pandemi. dalam setiap menyusun

⁶⁵ *Guru Kelas A* (Ibu Aviva 04 April 2022).

⁶⁶ *Guru Kelas B* (Ibu Sri 04 April 2022).

⁶⁷ *Kepala Sekolah* (Ibu Boyatun 04 April 2022).

RPPH, terdapat 3 (tiga) ranah yang perlu dicapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.⁶⁸

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran meliputi tiga hal dalam, diantaranya adalah:

1. Rencana Kegiatan Semester (RKS)

Rencana pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat capaian perkembangan, dan indikator yang disusun secara sistematis dengan menyertakan alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap tema dalam satu semester.⁶⁹

2. Rencana Kegiatan Mingguan (RPM)

Merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai ruang lingkup tema dan subtema. Adapun prosedur dalam pembuatan dan penyusunan RKM antara lain:

- b. Menentukan tema dan subtema,
- c. Menyusun matrik hubungan antar tema, bidang pengembangan dan kegiatan,
- d. Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu,
- e. Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan
- f. Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu

3. Rencana Kegiatan Harian (RPH)

Merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan (RPPM). Rencana kegiatan harian (RKH) mencakup berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu, kelompok maupun klasikal dalam kegiatan satu hari yang terdiri dari pembukaan, inti, makan dan istirahat, serta penutup.⁷⁰

⁶⁸ Dokumen Pembelajaran, *TK Dharma Wanita Siwalan*, April 2022.

⁶⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 126-131.

⁷⁰ Saifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, cet 1*, (Jakarta: Ciputat press, 2005), 160.

Prinsip-prinsip dalam menyusun RPP sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan awal, tingkat intelektual, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, dan lingkungan peserta didik.
- b. Peserta didik aktif dalam partisipasi.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, kreativitas, inisiatif, motivasi, minat, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis dirancang untuk mengembangkan kegemaran anak dalam membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Program Perencanaan dapat disusun sebagai penentu dalam susunan tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan dan diinginkan. Perencanaan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga khususnya pembelajaran pengembangan karakter merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif.⁷¹

⁷¹ *Ibid.*,

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Siwalan.

Pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam Proses pengorganisasian dengan metode bercerita di TK Dharma Wanita Siwalan, ibu Boyatun sebagai kepala sekolah mengatakan :

“Pengorganisasian pembelajaran dengan metode bercerita pengembangan bahasa anak yaitu dilaksanakan pada rapat sebelum tahun ajaran baru maupun semester baru dimulai. Dengan kemampuan masing-masing yang dimiliki. Seperti halnya guru ya ahli dalam bercerita ada juga yang ahli dalam penyajian, yang disesuaikan dengan materi (*game*) yang disampaikan”.⁷²

Tindakan pengorganisasian yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, ibu Aviva mengatakan:

“Sesudah adanya perencanaan biasanya kepala sekolah menindaknya dengan pengorganisasian, berupa pembagian tugas bagi guru-guru dalam mengajar. Dengan adanya pengorganisasian tersebut maka guru segera menyusun materi-materi dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibentuk bersama”.⁷³

Ibu Sri juga menambahkan, mengatakan bahwa:

“Metode cerita yang mana didalamnya, Pengorganisasian pembelajaran pada muatan-muatan materi untuk anak biasanya dimasukan dalam bidang bahasa, lalu ditunjang dengan penyampaian cerita pada anak sehingga penghayatan murid serta guru dalam menyampaikan, suara menyerupai tokoh yang diceritan sehingga anak akan tidak mudah jenuh.”⁷⁴

⁷² Kepala Sekolah (Ibu Boyatun, 05 April 2022).

⁷³ Guru Kelas A TK Dharma Wanita (Ibu Aviva, 05 April 2022).

⁷⁴ Guru Kelas B TK Dharma Wanita (Ibu Sri, 05 April 2022).

3. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Siwalan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK Dharma Wanita Siwalan sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, di antaranya :⁷⁵

a. Awal

Pada tahap Awal guru telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Setelah itu mengadakan absensi kehadiran anak, serta bercakap-cakap tentang materi yang telah disampaikan dihari yang lalu

b. Isi Kegiatan

Pada tahap Isi Kegiatan guru di TK Dharma Wanita melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa ini adalah buku cerita dongeng, legenda, maupun kisah Nabi, Rasul dan Nuzulul Al-Qur'an Setelah materi tersampaikan, untuk menunjang pemahami anak maka diadakannya unjuk kerja terkait dengan materiyang diajarkan.

c. Akhir

Pada tahap Penutup guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada anak akan berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih terkait pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian anak baru dapat memahami pelajaran setelah mendengar kesimpulan dari guru Kelas.

⁷⁵ Kepala Sekolah (Ibu Boyatun, 08 April 2022).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita di TK Dharma Wanita, ibu Sri menjelaskan:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa anak, yaitu dengan percakapan sebelum memulai cerita, percakapan tersebut merupakan awal untuk mengetahui dan menarik anak mendengarkan cerita yang akan disampaikan, adapun percakapan tersebut disampaikan dengan menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru mulai menceritakan tema yang direncanakan. Guru memberikan kebebasan untuk anak dalam menanggapi materi yang tersampaikan. Barulah setelah itu ada kegiatan pemberian tugas, berupa unjuk kerja maupun yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan berupa *game*”.⁷⁶

Variasi pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, ibu Aviva mengatakan:

“Pada hari itu ada Nenek dari dari siswa meninggal sehingga tidak masuk sekolah. Dari sini dapat diambil cerita spontan misalnya, dengan menyampaikan pertanyaan pertama-tama mengapa Si B tidak masuk maka anak akan menjawab bahwa kakeknya meninggal. Nah muncullah pertanyaan selanjutnya misal taukah kalian apakah yang disebut dengan meninggal, dengan mengenalkan kuburan dipedam dalam tanah, sendirian tidak ada ayah dan ibu, gelap tidak ada lampu, didatangi malaikat dan ditanya siapa Tuhanmu ?, anak yang malas mengaji dan sholat, suka membantah perintah orang tua dan guru, sering marah-marah pada temannya, maka ketika ditanya malaikat tidak bisa menjawab, dan mendapat pukulan yang sangat sakit. bagi anak yang rajin sholat, rajin ngaji, patuh pada orang tua dan guru dalam kuburnya akan lapang dan bercahaya, ketika ditanya malaikat bisa menjawab dengan baik. Maka dari itu anak-anak harus menjaga kebaikan”.⁷⁷

Cerita spontan dalam menyampaian dan pemahaman tentang amanah kepada anak, misalnya pertama anak telah belajar dan menghafal tentang Asmaul Husna, dimana salah satunya adalah Allah yang Maha melihat. Dari sini anak yang dibiasakan untuk membawa uang tabungan

⁷⁶ Guru Kelas B, Wawancara.

⁷⁷ Guru Kelas A, Wawancara

sendiri dan menyerahkan pada guru ketika disekolah. Maka anak-anak harus menyerahkan uang tabungan tersebut pada ibu guru, dan bukan untuk dibelikanjajan disekolah, karena apa Allah Maha Melihat ketika orang tua tidak tahu tapi Allah tahu. Maka anak-anak akan berdosa bila melakukan hal tersebut.

Dalam mengenalkan Anak Untuk menabung sejak dini dengan Metode bercerita yang dilakukan guru, ibu Boyatun mengatakan:

“Mengenalkan anak untuk menabung Juga dilakukan setiap hari jum’at pagi yang mana anak sebelum memasuki ruang kelas untuk menabung di kotak Tabungan yang disediakan oleh TK, dan kegiatan selesai guru menerangkan tentang manfaat menabung lewat cerita Kartun seperti halnya Ara suka menabung dengan begitu anak akan paham cerita yang dilakukan guru ternyata membawa kebaikan untuk anak-anak tersebut”.⁷⁸

4. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Siwalan.

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui pencapaian perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan, diorganisasikan, dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. sisi lain dapat dipahami penilaian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat dan mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Bentuk penilaian pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan karakter di TK Dharma Wanita Siwalan dapat dibagi menjadi beberapa macam penilaian yang dilaksanakan di dalamnya. Penilaian dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, ujian tengah semester dan akhir semester. Sistem penilaian pembelajaran yang digunakan di TK Dharma Wanita ini dilakukan setiap hari. Setelah pembelajaran dilakukan percakapan terstruktur maupun tidak terstruktur, unjuk kerja, observasi

⁷⁸ Kepala Sekolah, Wawancara (08 April 2022).

yang disajikan dalam bentuk pelaporan maupun nilai harian anak. Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui penilaian hasil belajar anak.

Terkait dengan penilaian pembelajaran peneliti memperoleh jawaban dari hasil wawancara dengan ibu Boyatun menyatakan bahwa :

“Penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas dan luar kelas karena anak-anak terkadang melakukan kegiatan diluar kelas pula. Dalam penilaian tersebut memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotrik. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil”.⁷⁹

Dikatakan oleh ibu Sri mempunyai cara yang sedikit berbeda dalam penilaian pembelajaran anak. Dalam wawancara menjelaskan:

“Saya melakukan penilaian pembelajaran sejak pertama kali pembelajaran. Pada awalnya saya akan membuka pertanyaan tentang materi yang saya ajarkan, untuk mengetahui pengetahuan anak tentang materi yang saya sampaikan. Selain itu setiap selesai pembelajaran saya akan bertanya tentang apa sajakah pelajaran yang telah mereka dapat selama belajar disekolah”.⁸⁰

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat dilakukan melalui program secara mandiri yang dilakukan oleh guru atau berdasarkan pada aturan pemerintah dengan melakukan UTS dan UAS, hal itu sebagaimana oleh ibu Boyatun sebagai berikut :

“Penilaian pembelajaran yang dilakukan di TK Dharma Wanita Siwalan pada prinsipnya tetap mengacu pada aturan pemerintah, yaitu dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), namun pada setiap harinya guru juga melakukan penilaian melalui, pengamatan, unjuk kerja, dan percakapan terstruktur maupun tidak terstruktur”.⁸¹

Pengamatan yang dilakukan ketika anak datang ke sekolah ataupun pulang sekolah. Misal ketika datang anak- anak ada yang datang dengan

⁷⁹ Kepala Sekolah (Ibu Boyatun, 07 April 2022).

⁸⁰ Guru Kelas B (Ibu Sri, 10 April 2022).

⁸¹ Kepala Sekolah (Ibu Boyatun, 07 April 2022).

mobil jemputan sekolah tanpa didampingi orang tua, ada juga yang didampingi orang tua. Pada saat pulang sekolah anak-anak akan mengantri untuk bersalaman dengan guru. Berdasarkan hal ini juga dapat dilihat anak-anak yang tertib dan yang tidak. Ketika mengambil sepatu pada rak sepatu anak-anak juga mengantri, ada yang saling dorong ada juga yang sabar menunggu dibelakang lalu mengambil sepatu. Adapun anak-anak yang pulang bersama mobil jemputan sekolah tanpa didampingi dengan orang tuanya. Pada saat pulang sekolah ini dapat dilihat kegembiraan yang tampak sesekali anak mengutarakan pembelajaran yang dilakukan gurunya seperti halnya pelajaran Cerita dengan bahasa yang didapat.⁸²

Adapun wawancara dari salah satu wali siswa Mengatakan :

Dari sekolah dibawakan buku penghubung yang diberikan setiap dua hari sekali, dimana guru menyampaikan perkembangan anak dari ucapan dan perilaku mereka. Dari buku tersebut orang tua juga diminta untuk terus membimbing anak ketika diluar sekolah dalam segala ucapan dan tingkah lakunya.⁸³

Penilaian pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan bahasa di TK Dharma Wanita dilakukan dengan cara efektif dan efisien. Dengan melakukan penilaian proses dan penilaian hasil, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

ketuntasan penilaian melalui tiga aspek, yaitu:

a. Penilaian Proses

secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran di dalam ataupun luar kelas berlangsung. Standart yang digunakan di dalam penilaian prose dapat dilihat dari ketertiban siswa secara aktif, sopan-santun terhadap guru, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, menunjukkan semangat yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses dalam bidang kognitif bisa dilakukan

⁸² *Observasi*, (12 April 2022)

⁸³ Wali Murid, (11 April 2022)

dengan adanya test tulis berupa unjuk kerja setelah materi diberikan atau ulangan terprogram seperti ujian tengah semester maupun akhir semester.

ketuntasan penilaian TK Dharma Wanita melalui tiga aspek, yaitu :

- 1) Aspek kognitif, penilaian kognitif dilakukan dengan adanya test tulis. Tugas setelah materi tersampaikan, latihan terprogram serta ulangan tengah dan akhir semester.
- 2) Aspek afektif, penilaian ini mencakup kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, cara bergaul sesama teman.
- 3) Aspek psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode bekerja kelompok, maka akan terlihat bagaimana tingkat perhatian anak terhadap pelajaran, keberanian mengungkapkan pendapat.

Kolom penilaian diisi dengan kategori yaitu, 1 (BB) artinya belum berkembang: bila anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, 2 (MB) artinya mulai berkembang: bila anak melakukan kegiatan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, 3 (BSH) berkembang sesuai harapan: bila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, 4 (BSB) artinya berkembang sangat baik: bila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

b. Penilaian Hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada keseharian, ulangan tengah dan akhir semester. Penyelenggaraannya berguna untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh

mengenai pemahaman dan ketuntasan belajar. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara :⁸⁴

- 1) Pertanyaan lisan di dalam dan luar kelas
- 2) Latihan harian sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- 3) Tugas individu, tugas ini diberikan pada siswa lewat buku paket, buku tulis, dan buku gambar yang dimilikimasing-masing siswa.
- 4) Ulangan semester yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.



⁸⁴ <https://www.paud.id/2015/11/strategi-pelaksanaan-penilaian-harian-paud.html> (diakses pada 13 April 2022, pukul 06.11)

BAB IV
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
DENGAN METODE BER CERITA

A. Hasil Analisis

Memperhatikan dan menelaah hasil paparan data pada bab sebelumnya maka secara garis besar berisi tentang perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, penggerakan atau pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran di TK Dharma Wanita Siwalan. Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan pada Bab III, peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis dari hasil penelitian yang terkait dengan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa. Analisis ini dilakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan di lapangan sebagaimana yang telah dilakukan kemudian peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis dari hasil penelitian yang terkait dengan Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini bahwa Analisis ini dilakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan di lapangan sebagaimana yang telah dideskripsikan pada Bab III, sesuai dengan 4 fokus masalah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita

Perencanaan pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, pada kesehariaanya telah ada pedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian. Adapun sistematikanya yaitu terdapat sub tema, kemudian guru memilih metode yang tepat bagi pembelajaran, rincian langkah-langkah dari mulai pembukaan, inti, dan akhir pembelajaran. Selain itu guru menyiapkan alat peraga apabila diperlukan untuk menunjang pemahaman anak. Adapun guru yang mempunyai variasi dalam mengajar yang tidak selalu mengacu pada buku, namun dikombinasikan dengan *game* untuk membuat siswa agar tidak mudah bosan dan mudah dipahami oleh anak.

Perencanaan merupakan tahap awal dari semua kegiatan untuk itu penyusunannya harus mempertimbangkan berbagai aspek, sebab kualitas hasil atau pencapaian tujuan sangat bergantung pada kematangan,⁸⁵ Pernyataan di atas sesuai dengan pengertian perencanaan yaitu :

1. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis berbagai kegiatan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu
2. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.⁸⁶

⁸⁵ Haerana, Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 23.

⁸⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu*, (Gava Media : Yogyakarta, 2015), 146.

3. Perencanaan merupakan penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program dari suatu organisasi.

Dalam peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan khususnya standart proses pasal 20 menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, di penilaian hasil belajar.⁸⁷

Pendapat menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif, perencanaan berkaitan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi lembaga khususnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dengan metode bercerita dalam pengembangan karakter.⁸⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita dalam Pengembangan Bahasa TK Dharma Wanita Siwalan

Pengorganisasi pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, diawali dengan rapat koordinasi menjelang awal tahun ajaran baru maupun awal semester yang dipimpin oleh kepala sekolah yakni berangkat dari perencanaan

⁸⁷ Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005, tentang *standart Nasional Pendidikan*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005), 23.

⁸⁸ Syarafuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet 1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 160.

pembelajaran yang telah dibentuk. Untuk mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut maka kepala sekolah mengadakan rapat untuk memetakan guru-guru sesuai dengan bidang kemampuannya dalam mengajar. Setelah adanya pembagian tugas oleh kepala sekolah selanjutnya guru mulai mengatur proses pembelajaran sesuai dengan pembagian tersebut.

Ungkapan di atas sesuai dengan fungsi pengorganisasian (*Organizing*) yang merupakan proses pembentukan wadah atau sistem dan menyusun anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dikaitkan dengan pendidikan, organisasi adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁸⁹ Pendapat lain mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen, Pendidikan Anak Usia Dini. Definisi pengorganisasian dapat diketahui dari pendapat-pendapat berikut.⁹⁰

1. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sedemikian rupa sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
2. Nanang Fattah berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas tersebut kepada orang-orang

⁸⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 240- 241

⁹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu*, (Gava Media : Yogyakarta, 2015),. 147-148.

yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya serta mengoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran adalah kegiatan untuk menindak lanjuti rencana pembelajaran yang telah dirumuskan dengan adanya pembagian tugas bagi para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Di TK Dharma Wanita Siwalan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembang karakter yaitu dengan pertama adanya kegiatan awal tanya jawab dengan anak terkait materi yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, selanjutnya guru anak mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang materi yang akan disampaikan dengan cara menghubungkan dengan pengalaman anak pada kehidupan sehari-hari. Kedua pada kegiatan inti penyampaian materi dengan metode bercerita ditunjang dengan penghayatan dan alat peraga untuk menarik perhatian siswa. Setelah materi tersampaikan guru akan menguji pemahaman anak melalui kegiatan unjuk kerja maupun *game* yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Pada akhir pembelajaran guru akan melakukan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dengan membuat kesimpulan dan memberikan kebebasan anak untuk mengungkapkan pendapat.

Ungkapan di atas sesuai dengan *actuating* dalam pendidikan yang berupa proses pembelajaran. Setelah memiliki perencanaan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai rencana dan tujuan tersebut, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut. Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan,

merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi hal utama yang harus ditekankan oleh guru dalam implementasi atau pelaksanaan pembelajaran adalah: bagaimana guru akan membantu siswa untuk meraih sebuah tujuan, Jawaban atas pertanyaan tersebut akan menjadi prosedur atau strategi pembelajaran yang akan digunakan. Memilih metode yang paling sesuai sangat tergantung pada tujuan, latar belakang, kebutuhan siswa, materi-materi yang tersedia, serta kepribadian, kekuatan dan gaya guru mengajar.⁹¹

4. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita dalam Pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan

Penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penilaian pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan. diawali dengan adanya kegiatan setelah cerita disampaikan. Contohnya dimulai dengan penilaian unjuk kerja baik individu maupun kelompok, selanjutnya dengan adanya latihan baik ulangan pada tengah semester maupun akhir semester dalam aspek kognitif anak. Selanjutnya dalam aspek psikomotorik dengan diadakannya percakapan baik terstruktur maupun tidak terstruktur di dalam maupun luar kelas, di mana anak mendapat kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada aspek afektif guru menilai hasil pengamatan terhadap anak selama proses belajar mengajar berlangsung baik di dalam maupun luar kelas.

⁹¹ Syaifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (PT.Indeks: Jakarta, 2013), 66.

Ungkapan di atas sesuai dengan Penilaian pendidikan anak usia dini yang dapat dilakukan antara lain melalui penilaian unjuk kerja, observasi, pemberian tugas dan percakapan.⁹² Sebagaimana akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berdoa, bernyanyi, dan berolahraga.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan pedoman yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Menurut cara dan tujuannya, observasi dibedakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan partisipatif, ketika pengamat terlibat dalam kegiatan subjek yang diamati
- b. Pengamatan sistematis, ketika sebelumnya telah diatur suatu struktur yang berisikan unsur-unsur tertentu yang hendak diamati.
- c. Pengamatan eksperimental, pengamatan yang dilakukan secara nonpartisipatif tetapi sistematis, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan dan gejala-gejala sebagai akibat dari sesuatu yang disengaja.

3. Percakapan

Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu. Percakapan

⁹² Syaifurahman, *Tri ujiati, Manajemen dalam Pembelajaran*, 69

merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog. Penilaian percakapan dapat dibedakan menjadi percakapan terstruktur dan tidak terstruktur.

4. Penilaian Percakapan Terstruktur

Penilaian percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus, dan menggunakan suatu pedoman walaupun sederhana. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan yaitu menilai pemahaman anak terhadap kemampuan tertentu seperti berdoa, bernyanyi, menirukan ucapan guru, membaca sajak, puisi dan pantun, menyebutkan nama-nama benda yang mempunyai sifat tertentu, menyatakan rasa, serta menceritakan tentang percobaan yang dilakukan.

5. Penilaian Percakapan Tidak Terstruktur

Penilaian percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan antara anak dengan guru tanpa dipersiapkan terlebih dahulu yang dilakukan pada jam istirahat atau ketika sedang mengerjakan tugas.

Kemampuan yang dapat diungkapkan antara lain :

- a. Mengucapkan salam saat bertemu
- b. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan
- c. Mengenalkan identitas diri
- d. Mengucapkan kalimat sederhana
- e. Menceritakan kejadian di sekitarnya
- f. Menggunakan kata ganti “aku” atau “saya”
- g. Menyebut alamat rumah

Selanjutnya, pada tahap penilaian ini guru berusaha mengumpulkan informasi untuk menentukan jenis pembelajaran apa yang muncul. Hal tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya memberikan tes-tes, kuis-kuis, mengevaluasi pekerjaan rumah (PR),

memperhatikan tanggapan-tanggapan siswa atas pertanyaan atau komentar. Penilaian bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan berbagai metode penilaian, namun karena begitu beragamnya anak maka bervariasi pula karakter mereka. Ada yang rajin dengan tugas-tugas, ada yang tertarik dengan *game* saja. Ada juga yang hanya suka bercakap-cakap mengeluarkan pendapat. Terkadang merasakan adanya kesulitan ketika kurang persiapan dalam pengajaran yang berefek pada pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.⁹³



⁹³ Guru TK Dharma Wanita Siwalan, 15 April 2022.

BAB V

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
DENGAN METODE BER CERITA**

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari bagian isi tesis. Pada bagian ini memuat dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kedua subbab tersebut akan disajikan secara rinci sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Ber cerita dalam Pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan metode bercerita dalam pengembangan bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, yaitu dengan guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran semester (RPPS), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencanapelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Setelah itu mentukan langkah-langkah pembelajaran, metode menyampaikan dengan bercerita, alat-alat peraga sebagai penunjang. Selanjutn penyusunan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setelah materi Tersampaikan.
2. Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan metode bercerita dalam pengembangan bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, dilaksanakan dengan adanya rapat koordinasi pembagian tugas oleh kepala sekolah memberikan tugas pada guru-guru yang disesuaikan

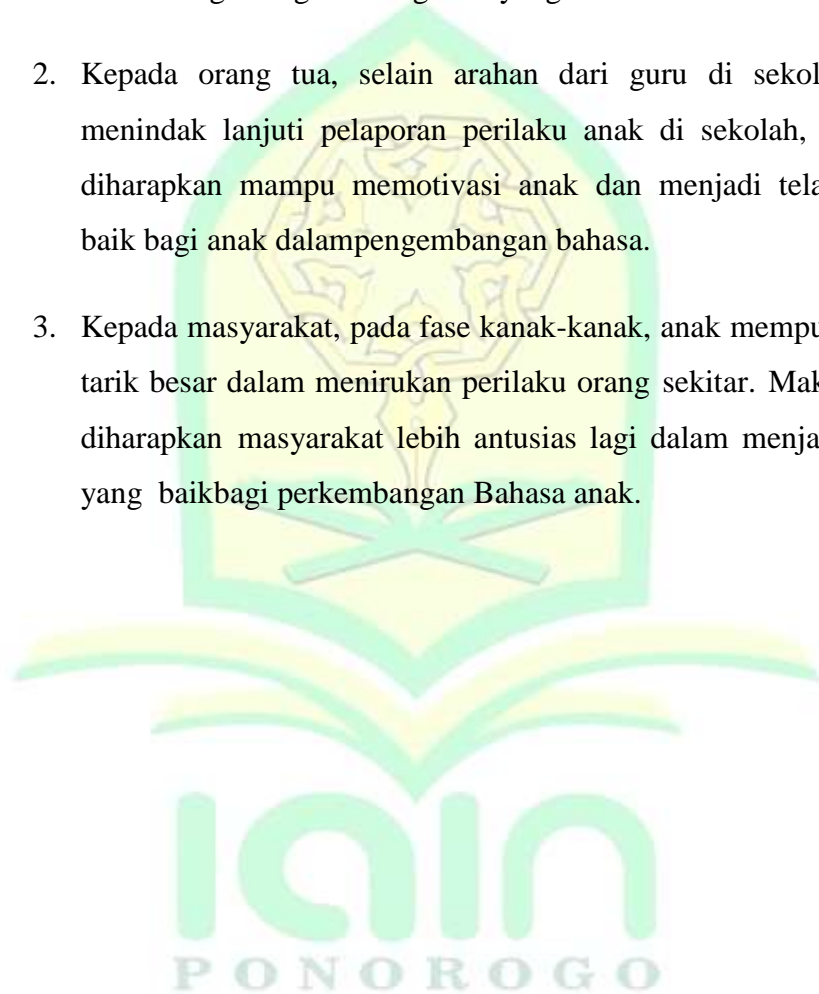
dengan bidangnya untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya guru mulai mengorganisasikan materi yang telah dibuat dan cara penyampaianya dengan rinci.

3. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan metode bercerita dalam pengembangan bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, berawal dengan doa, pertanyaan-pertanyaan mengenai materi hari kemarin, serta bercakap-cakap tentang materi yang akan disampaikan dimana guru menghubungkan dengan pengalaman harian anak. Selanjutnya kegiatan ini berupa penyampaian materi dengan metode bercerita dan alat penunjang lainnya. Serta kegiatan atau *game* yang dilaksanakan setelah materi tersampaikan. Kegiatan terakhir berupa percakapan, sehingga anak dapat bebas mengungkapkan pengalaman pembelajaran yang telah mereka alami hari itu serta menguatkan berupa simpulan oleh guru mengenai materi yang disampaikan.
4. Penilaian pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan metode bercerita dalam pengembangan bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, penilaian dilaksanakan setelah materi tersampaikan dengan bentuk kegiatan latihan harian, adapun pada ulangan tengah semester dan akhir semester untuk aspek kognitif. Pada aspek psikomotorik penilaian melalui percakapan-percakapan yang dilakukan baik didalam maupun luar kelas, keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat. Pada aspek afektif guru menilai melalui pengamatan pada saat pembelajaran maupun kegiatan anak di sekolah, tentang perilaku anak baik perkataan maupun perbuatan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah ditulis, peneliti perlu menyampaikan saran demi perbaikan ke depan tentangan majemen pembelajaran pendidikan anak usia dini dengan metode bercerita dalam pengembangan Bahasa di TK Dharma Wanita Siwalan, sebagai berikut

1. Kepada guru, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka langkah baiknya apabila dalam pelaksanaan metode cerita dalam pengembangan karakter divariasikan dengan gambar-gambar melalui audio visual sehingga anak tidak mudah bosan Serta mempunyai berbagai macam kegiatan-kegiatan cadangan untuk menarik perhatian anak. Karena ada anak-anak yang mudah bosan dengan kegiatan-kegiatan yang monoton.
2. Kepada orang tua, selain arahan dari guru di sekolah dalam menindak lanjuti pelaporan perilaku anak di sekolah, orang tua diharapkan mampu memotivasi anak dan menjadi teladan yang baik bagi anak dalam pengembangan bahasa.
3. Kepada masyarakat, pada fase kanak-kanak, anak mempunyai daya tarik besar dalam menirukan perilaku orang sekitar. Maka dari itu diharapkan masyarakat lebih antusias lagi dalam menjadi teladan yang baik bagi perkembangan Bahasa anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Amirul Mukminin, *Bahan Ajar Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Fak. Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG: 2011.
- Buku PAUD TK Dharma Wanita.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Dokumen Pembelajaran, TK Dharma Wanita Siwalan, April 2022.
- E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Evi Muafiah, Muhamad Imaduddin, Wirawan Fadly, Amik Soraya Natasari, *Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan Dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak*, Palastren Volume 12 Nomor 1, Juni 2019, 3. http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=evi+muafiah&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3D_aF3CFV9FNIJ.
- Evi Muafiah, *Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences di TK/RA Ponorogo*, Stain Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, Vol. 4/ No 1/ Juli-Desember 2016.
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media akademi, 2016.
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- <https://www.paud.id/2015/11/strategi-pelaksanaan-penilaian-harian-paud.html> . diakses pada 13 April 2022, pukul 06.11.
- Ivian Navisah, *“Pendidikan Karakter dalam Keluarga”* (Studi Kasus Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang), Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016
- Ivonne Hafidlatil Kiromi, *“Pengaruh Metode Role Playing/Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak”*, Jurnal At-Ta’lim, Volume 4 Nomor 1, (Januari 2018).
- John.W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terj. Sanafiah Faisal, Mulyadi Guntur Waseso. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- M. Djunaidi Ghony dan dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Reverensi, 2013.

- Mattew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep rohendi rohidi. Jakarta : UI Press, 1992.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhamad Sutardi, 2014, “*Manajemen Gugus Paud*”, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 1 No.2 Edisi 2014.
- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Mulyasa, *Manajemen Paud*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012.
- Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Jember Tahun 2016*, *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, 104. <https://media.neliti.com/media/publications/223896-pengembangan-aspek-sosial-anak-usia-dini.pdf>
- Nasria, Afifah Nur Hidayah, “*Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran dengan Tema Pekerjaan di TK Satu Atap SD Pulau Tambako Kecamatan Rumbia Tengah*”, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Volume 1 Nomor 1, (Maret 2018).
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media, 2016.
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta:Gava Media, 2016.
- Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Alfabeta : Bandung. 2011.
- Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005, tentang *standart Nasional Pendidikan*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005).
- Risky Ayudia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al-Ulya*, Institut Agama islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2017.
- RR.Anik Sumarni, Indri Astuti, Aloysius Mering, “*Pemanfaatan Media Lingkungan Alam dalam Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Negeri Ketapang*”, *Jurnal Magister Teknologi Pendidikan FKIP Untan Pontianak*.
- Saifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, cet 1*. Jakarta: Ciputat press, 2005.
- Sit Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Siti Ulfatuz Yahro, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Social Emosional Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Times* , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif “ pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan D&R”*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007.
- Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar Paud*. PT. Remaja Rosydakarya: Bandung , 2015.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Syaifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*. PT. Indeks: Jakarta, 2013.
- Syarafuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet 1. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tri Isnaini, *Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Undang-Undang Reoublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Butir 14
- Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor:PT Indeks, 2008.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mencana Jaya Cermelang, 2009.
- Yusuf, *Perkembangan Belajar Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional: 2005.

